

PENGARUH PERBEDAAN KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN IKAN DI WILAYAH PESISIR BRONDONG LAMONGAN

Fiki Andriyan¹, Suwarsih^{2*}, Jumiaty³

^{1,2} Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe

³ Ilmu Perikanan, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: asihtete@gmail.com

ABSTRAK

Alat tangkap ikan yang digunakan di wilayah pesisir Brondong kabupaten Lamongan dalam penelitian ini antara lain cantrang, rawai dan pancing ulur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni – 29 Juli 2021 di wilayah pesisir TPI Brondong Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis hasil tangkapan pada alat tangkap yang ada di wilayah pesisir Brondong. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil data melalui wawancara hasil tangkapan kemudian dicatat dan dilakukan pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian ini penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang yaitu sebesar 1.491.590/KG, alat tangkap pancing ulur 3.601/KG, dan alat tangkap rawai 9.436/KG yang didominasi oleh ikan Mata Besar (*Priacanthus macracanthus*) 38 %, Kurisi (*Nemipterus japonicus*) 30%, Kuniran (*Upeneus moluccensis*) 6%, Biji Nangka/jenggot (*Upeneus moluccensis Blkr*) 11%, Kapas-Kapas (*Geres Punctatus*) 6%, dan Cumi-Cumi (*Loligo*) 9%.

Kata Kunci: Alat Tangkap Ikan; Komposisi Hasil Tangkapan Ikan; Ikan Demersal

PENDAHULUAN

Alat tangkap ikan adalah alat yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan [1]. Ada beberapa jenis alat tangkap yang digunakan di wilayah pesisir Brondong Kabupaten Lamongan yaitu purse sein, cantrang, rawai, gillnet, trammel net, pancing ulur dan bubu [2]. Komposisi Hasil Tangkapan Ikan merupakan hal menarik untuk diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi nelayan, pelaku usaha perikanan dan pemerintah dalam upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan di wilayah pesisir Brondong [3]

Cantrang merupakan alat tangkap pukat kantong. Alat tangkap ini berfungsi untuk menangkap ikan – ikan dasar [4] Pengoperasian alat tangkap cantrang dilakukan dengan cara melingkari gerombolan ikan demersal dengan menggunakan kapal. Berdasarkan bentuknya, cantrang mirip dengan payang. Secara konstruksi cantrang terdiri dari bagian sayap, mulut, badan dan kantong. Pengoperasian alat tangkap cantrang dilakukan dengan cara melingkari gerombolan ikan demersal dengan menggunakan kapal [5]

Menurut [6][7][8] rawai terdiri atas rangkaian tali utama (*main line*), pelampung (*float*) dan tali pelampung (*float line*) dimana pada tali utama pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang (*branch line*) yang lebih pendek dan lebih kecil diameternya, dan di ujung tali cabang terdapat mata pancing (*hook*) yang berumpan. Rawai hanyut dan rawai dasar termasuk dalam kategori alat tangkap rawai (*longline*) hanya perbedaannya terletak pada teknis operasionalnya.

Alat tangkap pancing ulur merupakan alat pancing yang sangat sederhana. Pancing ini terdiri dari pancing, tali pancing, dan umpan. Jumlah mata pancingnya satu buah dapat juga lebih. Pancing ini dalam pengoperasiannya dapat menggunakan umpan alami maupun buatan. Pada ukuran pancing disesuaikan dengan besarnya ikan yang akan ditangkap. Proses penangkapan dengan menggunakan pancing ulur memiliki beberapa tahapan yaitu, persiapan, mencari umpan, proses penangkapan ikan tenggiri, dan kembali dari fishing ground menuju tempat pendaratan ikan [7][9], [10]. [11]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni- 29 Juli 2021.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui komposisi hasil tangkapan ikan yang ada di pesesisir Brondong Kabupen Lamongan
2. Mengetahuai keanekaragaman dan dominasi ikan yang tertangkap oleh alat tangkap yang ada di pesisir Brondong Kabupen Lamongan

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil data melalui wawancara hasil tangkapan kemudian dicatat dan dilakukan pengolahan data [12]. Pengambilan sampel hasil tangkapan dilakukan setiap hari berdasarkan kapal yang beroperasi di TPI Brondong, Lamongan yang dilakukan setelah kapal penangkapan bersandar, kapal melakukan bongkar muat dengan memisahkan ikan yang berada didalam keranjang. Pengumpulan data dilakukan selama sembilan hari ber turut turut dilakukan pada waktu ikan di bongkar dan di muat di tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu sekitar jam 06.00 WIB - jam 09.00 WIB karena pada waktu tersebut kegiatan di tempat pelelangan ikan sedang ramai-ramainya sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan pengambilan data komposisi hasil tangkapan ikan.[13][7]

Metode analisa data yang digunakan adalah ANOVA (*Analysis Of Varian*) yang digunakan untuk menguji perbedaan komposisi hasil tangkapan ikan di wilayah pesisir Brondong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditempat pelelangan ikan (TPI) Brondong yang dilakukan pada tanggal 21 Juni - 29 Juli 2021 terdapat alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan. Adapun alat tangkap yang digunakan antara lain cantrang, pancing ulur dan rawai. Dominasi ikan yang tertangkap dari keseluruhan alat tangkap tersebut adalah Mata Besar (*Priacanthus macracanthus*), Kurisi (*Nemipterus japonicus*), Kuniran (*Upeneus moluccensis*, Biji Nangka/jenggot (*Upeneus moluccensis Blkr*), Kapas-Kapas (*Geres Punctatus*), dan Cumi-cumi (*Loligo*) [7], [14].[15]

Hasil tangkapan ikan pada alat tangkap selama proses penelitian di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong :

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap Cantrang, Pancing Ulur dan Rawai.

Tanggal	Cantrang/Kg	Pancing Ulur/Kg	Rawai/Kg
21 Juni 2021	92.436	550	810
22 Juni 2021	248.146	2.320	260
23 Juni 2021	132.471	731	226
24 Juni 2021	145.882	-	165
25 Juni 2021	240.125	-	1.280
26 Juni 2021	172.531	-	-
27 Juni 2021	112.811	-	975
28 Juni 2021	198.992	-	3.720
29 Juni 2021	148.196	-	2000
Jumlah	1.491.590	3601	9436

Dominasi ikan yang tertangkap pada alat tangkap ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong yaitu Mata Besar (*Priacanthus macracanthus*) 38 %, Kurisi (*Nemipterus japonicus*) 30%, Kuniran (*Upeneus moluccensis*) 6%, Biji Nangka/jenggot (*Upeneus moluccensis Blkr*) 11%, Kapas-Kapas (*Geres Punctatus*) 6%, dan Cumi-Cumi (*Loligo*) 9%.

Langkah –langkah dalam proses uji ANOVA yaitu :

1. Melakukan Uji Normalitas
2. Melakukan Uji Homogenitas
3. Melakukan Uji ANOVA

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas :

1. Jika nilai Sig \geq 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai Sig \leq 0,05 maka data terdistribusi tidak normal

Setelah dilakukan uji normalitas pada data hasil tangkapan ikan menunjukkan nilai Sig 0,604. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dari hasil tangkapan ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji statistik

HASIL TANGKAPAN IKAN/KG					
Tukey HSD					
				Subset for alpha = 0.05	
Kode	N	1			
Pancing Ulur	9	142.59			
Rawai	9	142.59			
Cantrang	9	165.73			
Sig.		.976			

ANOVA					
HASIL TANGKAPAN IKAN/KG					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3213.066	2	1606.533	.029	.971
Within Groups	13312.319	24	554.679		
Total	13344.25	26			

Berdasarkan output ANOVA ini, diketahui nilai Sig sebesar $0,971 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tangkapan ikan dari ke tiga alat tangkap tersebut sama secara signifikan.

KESIMPULAN

Selama proses penelitian di tempat pelelangan ikan (TPI) Brondong alat tangkap ikan yang dominan digunakan nelayan adalah cantrang, rawai dan pancing ulur .

Dominasi ikan yang tertangkap cantrang, rawai, dan pancing ulur adalah Mata Besar (*Priacanthus macracanthus*) 38 %, Kurisi (*Nemipterus japonicus*) 30%, Kuniran (*Upeneus moluccensis*) 6%, Biji Nangka/jenggot (*Upeneus moluccensis Blkr*) 11%, Kapas-Kapas (*Geres Punctatus*) 6%, dan Cumu-Cumi (*Loligo*) 9%.

Berdasarkan uji ANOVA, hasil rata-rata dari alat tangkap ikan cantrang, rawai dan pancing ulur tersebut sama secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Agustina, R. Irnawati, and A. Susanto, "Musim penangkapan ikan pelagis besar di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing provinsi Lampung," *J. Perikan. dan Kelaut.*, vol. 6, no. 1, pp. 74–82, 2016.
- [2] S. Aminah, "Manajemen Operasi Penangkapan Gillnet Millenium di Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut," *Fish Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 110–121, 2015.
- [3] A. Kuswoyo and H. Ilhamdi, "Komposisi hasil tangkapan dan aspek penangkapan purse seine bitung yang berbasis ponton di Laut Maluku dan Sulawesi," *Bul. Tek. Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, vol. 11, no. 2, pp. 57–60, 2016.
- [4] J. T. Afandi and M. Zainuri, "Perikanan Cantrang Dan Permasalahannya Di Lamongan," *Juv. J. Ilm. Kelaut. dan Perikan.*, vol. 1, no. 4, pp. 525–531, 2020.
- [5] R. Wardhani and A. Rosyid, "Analisis Usaha Alat Tangkap Cantrang (Boat Seine) Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal," *J. Fish. Resour. Util. Manag. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 67–76, 2012.
- [6] D. Novianto, A. Barata, and A. Bahtiar, "Efektivitas tali cucut sebagai alat tambahan pada pengoperasian rawai tuna dalam penangkapan cucut," *J. Penelit. Perikan. Indones.*, vol. 16, no. 3, pp. 251–258, 2017.
- [7] I. N. Aji, B. A. Wibowo, and A. Asriyanto, "Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban," *J. Fish. Resour. Util. Manag. Technol.*, vol. 2, no. 4, pp. 50–58, 2013.
- [8] D. S. Sjafei and R. Susilawati, "Beberapaaspek Biologiikan Bijnangka *Upeneus Moluccensis* Blkr. Diperairan Teluk Labuan, Banten [Some Biological Aspects of Goldband Goatfish, *Upeneus moluccensis* Blkr. in Labuan Bay, Banten]," *J. Iktiologi Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–39, 2001.
- [9] S. B. Prayitno, "The Kajian Penggunaan Alat Penangkap Ikan Cantrang di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia," *J. Airaha*, vol. 8, no. 02, pp. 148–160, 2019.

- [10] D. S. Pratama, I. Gumilar, and I. Maulina, "Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur," *J. Perikan. Kelaut.*, vol. 3, no. 3, 2012.
- [11] R. F. Anggawansa and B. Murdiyanto, "Pengaruh Penggunaan Mata Pancing Ganda Pada Rawai Tegak Terhadap Hasil Tangkapan Layur," *BAWAL Widya Ris. Perikan. Tangkap*, vol. 2, no. 6, pp. 323–330, 2017.
- [12] M. K. M. Nasution, "Metodologi riset," *Desain Ris.*, vol. 4, 2017.
- [13] M. S. Baskoro, M. F. A. Sondita, R. Yusfiandayani, and I. A. Syari, "Efektivitas Bentuk Atraktor Cumi-Cumi Sebagai Media Penempelan Telur Cumi-Cumi (*Loligo sp.*)," *J. Kelaut. Nas.*, vol. 10, no. 3, pp. 177–184, 2017.
- [14] B. I. Prisantoso, A. A. Widodo, M. Mahiswara, and L. Sadiyah, "Beberapa jenis hasil tangkap sampingan (bycatch) kapal rawai tuna di Samudera Hindia yang berbasis di Cilacap," *J. Penelit. Perikan. Indones.*, vol. 16, no. 3, pp. 185–194, 2017.
- [15] T. Adilaviana, "Kajian Stok Ikan Swanggi *Priacanthus tayenus* (Richardson 1846) Di Perairan Selat Sunda yang Didaratkan di PPP Labuan, Pandeglang Banten," 2012.